

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Tentang Guru

#### 1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang mengemban tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat swasta. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing, atau agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah. Secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan, baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan tugasnya. Karena itu, ia memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah.<sup>1</sup> tugas guru yang terpenting adaah mengajar, Alloh SWT. berfirman dalam surat An-nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Diaah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang

---

<sup>1</sup>Ibid, *Menjadi guru efektif*,11-13.

lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-nahl: 125)

Simpulan dari ayat diatas mengenai tugas seorang guru adaah guru sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi mendakwahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>2</sup> Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>3</sup>

## 2. Guru Kelas Dasar

Menurut Sardiman, guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha

---

<sup>2</sup>Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 509

<sup>3</sup>Jamil Suprihati Ningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2013), 24.

pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.<sup>4</sup> Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa seorang guru dengan segala keilmuannya mampu mengemban potensi dari setiap anak didiknya. Guru dituntut untuk tanggap terhadap perubahan, perkembangan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Guru adalah seseorang yang memiliki gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam rangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>5</sup> Dari pengertian tersebut bahwa sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan.

### 3. Upaya Guru

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai tujuan. Upaya juga bermakna usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan dan memecahkan persoalan jalan keluar. Upaya juga dapat diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh seseorang atau bagian dari tugas utama yang

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Damarah , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 1

<sup>5</sup>Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 8

harus dilakukan.<sup>6</sup> Masih menurut KBBI, pengertian upaya adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang itu akan menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha dan juga dapat dimaksud dengan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk menjaga agar tidak meluas.<sup>7</sup> Adapun jenis-jenis upaya menurut Soerjono Soekanto sebagai berikut:

- a. Upaya preventif mempunyai konotasi negatif yaitu suatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal ataupun global. Dalam lingkup pendidikan masalah yang dimaksud ialah berbagai hal yang dapat menghambat perkembangan pendidikan baik itu dari siswa, guru, kepala sekolah dan unsur-unsur terkait didalamnya.
- b. Upaya Perservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
- c. Upaya Kuratif, yaitu upaya yang bertujuan untuk membimbing siswa kembali kepada jalur yang semula, dari siswa yang awalnya bermasalah menjadi siswa yang bisa menyelesaikan masalah dan

---

<sup>6</sup>Peter Salim, A. Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), 1187

<sup>7</sup>Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 896

terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri siswa agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.

- d. Upaya Adaptasi, merupakan upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya sehingga timbul kesesuaian antara pribadi siswa dan sekolah.<sup>8</sup>

Guru adalah orang yang menjalankan pendidikan, membagikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca anak. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu mengadakan proses kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya dalam rangka pembangunan pendidikan.<sup>9</sup>

## **B. Kemampuan Membaca**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca**

Secara umum, pengertian kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu.<sup>10</sup> Membaca merupakan suatu proses yang dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis.<sup>11</sup> Menurut

---

<sup>8</sup>Ibid, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, 278-293

<sup>9</sup>Shima Dewi Fauziah, "Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro" *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2018, 8

<sup>10</sup>Depdiknas, *KBBI edisi ke tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), 708

<sup>11</sup>Tarigan, Henry Guntur, *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

Dechant yang dikutip Darmiyatu Zuhdi membaca merupakan proses pemberian makna terhadap tulisan yang sesuai dengan maksud penulis.<sup>12</sup>

Farida Rahim mendefinisikan membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan.<sup>13</sup> Seseorang dikatakan mempunyai kemampuan apabila dia sanggup melakukan segala sesuatu yang memang harus dilakukannya. Kemampuan merupakan suatu daya (tenaga) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan dapat diartikan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau suatu hasil berlatih dan praktek. Menurut Yusdi “ kemampuan ialah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang bisa dikatakan mampu jika ia bisa melakukan sesuatu yang harus dia lakukan. Membaca secara sederhana diartikan proses membunyikan bahasa tulis. Dalam hal ini membaca sering disebut dengan membaca permulaan atau membaca nyaring. Membaca juga diartikan sebagai proses mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman. Membaca seperti ini disebut dengan membaca pemahaman. Membaca merupakan aktivitas guna mengkritisi bacaan, maka disebut membaca kritis. Selain dari ketiga definisi tersebut, membaca juga diartikan sebagai proses untuk memperoleh informasi sebagai bahan pengembangan produk kreatif setelah membaca. Membaca seperti ini diartikan sebagai membaca

---

<sup>12</sup>Darmiyati Zuhdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press), 2007, 21

<sup>13</sup>Farida Rahim, *Pelajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), 2

kretatif. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, jelas bahwa membaca pada prinsipnya dapat diartikan berdasarkan berbagai sudut pandang.<sup>14</sup>

## 2. Membaca dasar

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca supaya mereka bisa membaca untuk belajar. Pada umumnya membaca permulaan dimulai sejak anak masuk kelas satu SD, yaitu pada usia enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun. Wardani mengatakan bahwa tujuan utama dari membaca permulaan adalah supaya anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD adalah siswa dapat membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat, membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan intonasi yang tepat, dan membaca puisi anak yang terdiri dari 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat.<sup>15</sup>

Kemampuan membaca bukan merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai siswa jika ingin masuk sekolah dasar, namun alangkah baiknya jika siswa sudah dibekali dengan kemampuan mengenal huruf mulai dari

---

<sup>14</sup>Eko Widiyanto dan Subyanto, Peningkatan Keterampilan MembacaTeks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 4, No. 1, Agustus 2015, 1-9

<sup>15</sup>Dewi Mayang Sari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya Dengan Menggunakan PAKEM (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)", *JurnalProgram Studi PGMI*, Vol. 1, No. 1, Maret, 2014, 62-69

taman kanak-kanak, karena mulai dari kelas 1 SD siswa sudah diajari beberapa mata pelajaran yang mensyaratkan kemampuan membaca. Kendeou mengatakan dalam penelitiannya bahwa siswa yang sudah diajari mengembangkan keterampilan memahami bacaan awal lebih dini (Taman Kanak-kanak) mempunyai kontribusi yang besar ketika ia memahami bacaan di Sekolah Dasar awal.<sup>16</sup>

Membaca permulaan atau membaca dasar merupakan proses tahap belajar bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Pada tingkat membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk mendapatkan kemampuan membaca. Membaca pada tingkat ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang bunyi bahasa tersebut. Baso mengemukakan bahwa pelaksanaan membaca permulaan di kelas 1 SD dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar menggunakan alat peraga selain dengan buku seperti menggunakan kartu huruf, kartu gambar, kartu kalimat, dan lain sebagainya. Pembelajaran membaca dengan menggunakan buku

---

<sup>16</sup>*Ibid*, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya Dengan Menggunakan PAKEM (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), 62 -69

merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.<sup>17</sup>

a. Membaca tanpa buku

1) Menampilkan gambar sambil bercerita

Pada tahap ini guru memperlihatkan gambar kepada siswa sambil menceritakan apa yang ada di gambar tersebut. Kalimat yang digunakan guru dalam bercerita dijadikan sebagai pola dasar bahan bacaan. Contoh: guru memperlihatkan anak yang sedang membaca, sambil bercerita, misalnya : Ini Budi, Budi duduk di kursi, ia sedang membaca puisi. Kalimat yang diucapkan guru tersebut ditulis di papan tulis dan digunakan sebagai bahan bacaan.

2) Membaca gambar

Guru menunjukkan gambar di papan tulis, misalnya gambar seorang ibu yang sedang memasak, sambil mengucapkan kalimat “Ini Ibu”. Siswa melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

3) Membaca gambar dengan kartu kalimat

Setelah siswa sudah bisa membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kalimat dibawah gambar. Untuk memudahkan pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat peraga seperti kartu huruf, kartu kalimat, ataupun kartu kata untuk memudahkannya.

---

<sup>17</sup>Suriani, Dkk, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang” *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 10, 2016, 62-77

#### b. Membaca dengan buku

Membaca dengan menggunakan buku siswa akan memulai tulisan yang bahannya diambil dari bahan yang telah dipelajari pada waktu murid menguraikan huruf-huruf pada saat membaca tanpa buku. Buku yang digunakan adalah buku paket dan buku pelengkap. Pengajaran dilakukan secara berulang-ulang dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Memberikan contoh cara membaca pola kalimat yang tersedia dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar.
- 2) Membaca dengan nyaring secara bersama-sama.
- 3) Membaca setiap baris kalimat secara bergantian. Dengan cara ini guru dapat mengetahui kemampuan membaca siswanya.
- 4) Membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. Bila dinilai anak belum mampu mengenal huruf, pergunakan kembali kartu-kartu kalimat yang digunakan pada saat kegiatan membaca tanpa buku<sup>18</sup>

#### 3. Manfaat Membaca

Menurut Farida Rahim, masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Adapun manfaat membaca adalah :

---

<sup>18</sup>Ana Munandar dan Nia Sutisna, “ Pengaruh Struktural Analitik Sintetik Terhadap Peningkatan Membaca Permulaan Anak *Cerebral Palsy*”, *Pedagogia Jurnal Pendidikan*, Vol. 17, No. 3, 2019, 247-260

- a. Dapat menemukan sejumlah informasi pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupan.
- b. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
- c. Dapat mengayakan batin, meluaskan cakrawala kehidupan.
- d. Isi yang terkandung dalam teks bacaannya dapat segera diketahui.
- e. Membaca intensif dapat menghemat energi, karena tidak terpancing pada suatu situasi, tempat dan waktu karena tidak mengganggu orang disekelilingnya.

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari baik bagi guru maupun siswa. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan guru dan siswa tentu perlu dibaca.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kemampuan dan kesempatannya dalam membaca, karena membaca merupakan kunci seseorang meraih berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan wawasan kebudayaan yang ada di dunia.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki banyak manfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

---

<sup>19</sup>Ibid, *Pelajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 1

Dengan membaca kita akan memiliki banyak pengetahuan dan menularkan ilmu yang kita peroleh kepada orang lain.

#### 4. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena siswa yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Burn yang dikutip Farida Rahim, tujuan membaca mencakup:

- a. Kesenangan.
- b. Menyempurnakan membaca nyaring.
- c. Menggunakan strategi tertentu.
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes.
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan kegiatan membaca. Misalkan perusahaan catering tidak perlu harus pergi kepasar untuk mengetahui harga bahan-bahan yang akan dibutuhkan. Dia cukup

membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut. Kemudian dia bisa merencanakan apa saja yang akan dibelinya.<sup>20</sup>

#### 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Lamb dalam Farida Rachim, kemampuan membaca dipengaruhi oleh:

- a. Faktor fisiologis
- b. Faktor intelektual.
- c. Faktor lingkungan.
- d. Faktor psikologis.

Pendapat diatas dapat diartikan bahwa faktor fisiologis terkait dengan kesanggupan seorang anak dalam fisiknya yang meliputi: fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Selain faktor tersebut, faktor yang cukup penting dalam unsur fisiologis anak adalah faktor kelelahan dimana terlalu banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak akan berpengaruh terhadap daya konsentrasi siswa. Selain faktor fisiologis, faktor lain adalah intelektual dimana seorang anak akan siap membaca apabila jangka panjang dan jangka pendek anak mampu mengingat simbo yang dibaca. Berikutnya faktor lingkungan, faktor ini meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pada lingkungan keluarga, peran serta keluarga dalam menciptakan budaya baca bagi siswa dapat dipupuk melalui kebiasaan orang tua yang senang membaca begitu juga dengan faktor lingkungan. Lingkungan yang berwarna karena masyarakat disekitar sekolah terbiasa membaca akan memupuk kemauan untuk

---

<sup>20</sup>Ibid, *Pelajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 11

membaca. Sekolah turut berperan menciptakan gemar membaca tidak hanya melalui kunjungan ke perpustakaan sekolah tetapi dibudayakan melalui sudut baca di dalam kelas. faktor psikologis terkait dengan minat dan motivasi anak untuk membaca. Motivasi dan minat siswa akan meningkat apabila di rumah dibiasakan untuk membaca serta disediakan berbagai bahan-bahan yang merangsang siswa untuk membaca.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda, dan mempunyai kemampuan yang berbeda pula, hal ini dibawa oleh setiap siswa di sekolah hingga kemampuan yang dimiliki siswa berbeda. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran membaca faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian baik dari orang tua maupun guru sehingga pembelajaran membaca dapat berhasil dengan baik.

#### 6. Kendala dalam pembelajaran membaca

Pada setiap proses pembelajaran banyak mengalami kendala yang mengakibatkan kegagalan dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Nadliroh menjelaskan kendala dalam kegiatan pembelajaran membaca secara umum dapat berasal dari guru itu sendiri, siswa, sarana prasarana, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Dari semua faktor tersebut, yang paling dominan berasal dari siswa. Siswa ternyata mempunyai minat dan

---

<sup>21</sup>Farida Rachim, *Peajaran Membaca Seolaha Dasar*, (Padang: Bumi Aksara, 2005), 16

motivasi yang kurang.<sup>22</sup> Adapun beberapa faktor kendala dalam proses pembelajaran membaca:

- a. Faktor Intelektual: Mencakup tingkat kecerdasan siswa yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Faktor Lingkungan: Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat membutuhkan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga dapat menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca permulaan.
- c. Motivasi: Kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam belajar membaca.
- d. Minat: Kurangnya minat membaca siswa yang sangat rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membacasesakin sulit tercapai.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Zaharotunnisa, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal" *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2016, 37-38

<sup>23</sup>Fitria Pramesti, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas 1" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 3, 2018, 283-289

## 7. Prinsip Dalam Membaca

Memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman tentang materi yang dibaca maka perlu dikaji dasar-dasar membaca yang tepat sebagai berikut:

- a. Membaca adalah suatu peristiwa *psikologis* dan fisiologis yang bersifat individual. Proses fisiologis tentang peristiwa membaca secara mendasar dialami oleh setiap individu, yaitu melibatkan kerja otak dan mata. Aktivitas membaca tentu dipengaruhi oleh faktor umur dan konsentrasi berpikir setiap individu.
- b. Pendidikan dibangun diatas keterampilan membaca. Artinya tingkat intelektual seseorang ditentukan oleh faktor sikap membaca, baik berupa kecepatan, minat, frekuensi, maupun tingkat konferhensif membacanya.
- c. Mendiagnosis kemampuan membaca seseorang sejak dini. Oleh karena itu, siswa, mahasiswa, orang tua, dan masyarakat umum sangat diharapkan keterlibatannya dalam membudayakan dan membiasakan membaca, khususnya diera globalisasi.

## 8. Jenis-jenis Membaca

Membaca ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka dapat dibagi menjadi membaca nyaring an membaca dalam hati.

- a. Membaca Nyaring (bersuara)

Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama

dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

Kegiatan membaca suara yang paling sederhana yang pernah kita lakukan adalah ketika kita mulai belajar membaca di kelas 1 tingkat sekolah dasar. Kita belajar melafalkan kalimat-kalimat sederhana dari suatu wacana yang sederhana. Sekarangpun masih ditemukan guru ditingkat pendidikan dasar yang menerapkan hal tersebut. Membaca bersuara pada dasarnya sama dengan membaca nyaring yang sering diterapkan oleh siswa ditingkat dasar.

Pada kegiatan belajar berbahasa, kegiatan membaca bersuara sangat besar kontribusinya terhadap belajar berbicara. Melalui membaca bersuara belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya secara benar. Bahkan siswa mengucapkan dengan benar kelompok kata, kalimat, dan wacana utuh melalui membaca bersuara.

Selain membaca bersuara merupakan aktifitas yang dilakukan ketika siswa belajar membaca, tampaknya membaca bersuara pun tetap penting dilakukan oleh orang yang menggeluti profesi tertentu. Seorang pejabat dituntut untuk terampil membaca bersuara dengan tepat, berpidato dan membacakan suatu hasil keputusan dihadapan orang banyak. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan kalau siswa sejak dini dilatih terampil membaca dengan baik dihadapan orang banyak.

Jadi jelaslah bahwa membaca bersuara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca bersama-sama dengan pendengar atau

penangkap informasi dari suatu teks bacaan. Dalam hal ini tarigan mengungkapkan bahwa hal pertama yang dituntut kepada pembaca yaitu untuk dapat memahami makna serta perasaan yang terkandung dalam suatu bacaan yang telah dibaca. Untuk itu pembaca harus memahami lambang-lambang tertulis dalam teks bacaan. Selain itu, seorang pembaca harus efektif menggerakkan bola mata sesuai kondisi bacaan tersebut.

b. Membaca Senyap (Dalam Hati)

Membaca senyap atau membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berisik, memahami bahan bacaan yang dibaca seara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.

Dalam membaca senyap pembaca hanya menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan dalam membaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak bisa membaca sendiri, dan pada tahap ini anak-anak hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri.

Manusia dalam kehidupannya tentu banyak melakukan aktivitas membaca sebagai sumber penalaran, antara lain membaca

buku pelajaran bagi seorang siswa, membaca koran bagi pegawai kantor, membaca majala bagi kalangan ibu-ibu. Dan membaca bacaan lainnya yang dianggap bermanfaat. Membaca dalam kehidupan sehari-hari sudah merupakan kebutuhan pokok. Dalam kehidupan modern ini seseorang mengalami kesenjangan dalam kehiduannya kalau dalam satu tidak melaksanakan aktifitas membaca walaupun sifatnya hanya sebentar saja lewat dalam hati.<sup>24</sup>

#### 9. Urgensi Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar

Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih memlih mampu menjawab tentang masa-masa mendatang.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca merupakan perbuatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan membaca sebagian anggota masyarakat

---

<sup>24</sup>Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual", *Jurnal Al-Daulah*, Vol. 5, No. 2, Desember 2016, ,352-376

dapat memperkaya pengalamannya. Hampir sepanjang hari keterampilan dan kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan terutama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Kemampuan membaca juga dilakukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan, pengalaman, mempertinggi gaya pikir, mempertajam penalaran untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri.

Dalam pendidikan dasar, membaca dan menulis merupakan salah satu tujuan utama yang diajarkan di sekolah dasar. Karena membaca merupakan salah satu hal yang paling penting untuk siswa dalam memahami pengetahuan yang lain. Dalam kegiatan mengajar, siswa dipastikakan menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran, untuk itu apabila siswa tidak dapat membaca dengan lancar akan mempersulit untuk memahami materi yang dipelajari. Untuk kemampuan menulis dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga ditekankan untuk dapat menulis dengan baik dan benar karena proses pembelajaran siswa perlu menulis untuk menjawab evaluasi atau latihan yang diberikan oleh guru.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Noka syafila Fuzia, *Strategi Pembelajaran Membaca Untuk meningkatkan Pemahaman Kosakata Pada Siswa Disleksia*, Tesis: Universitas Islam Negeri Malang, 2019, 30-31